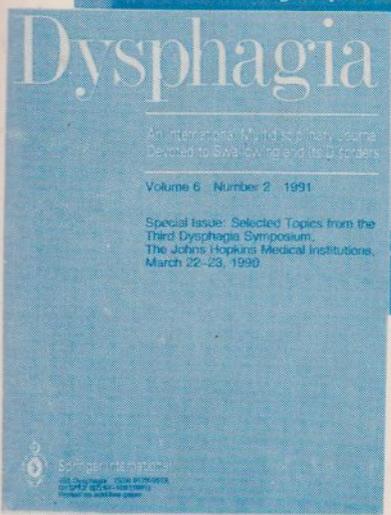
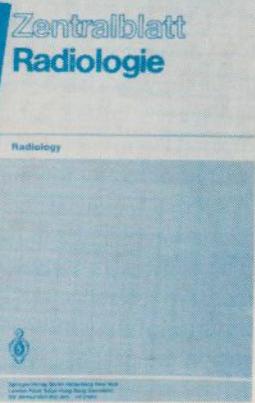
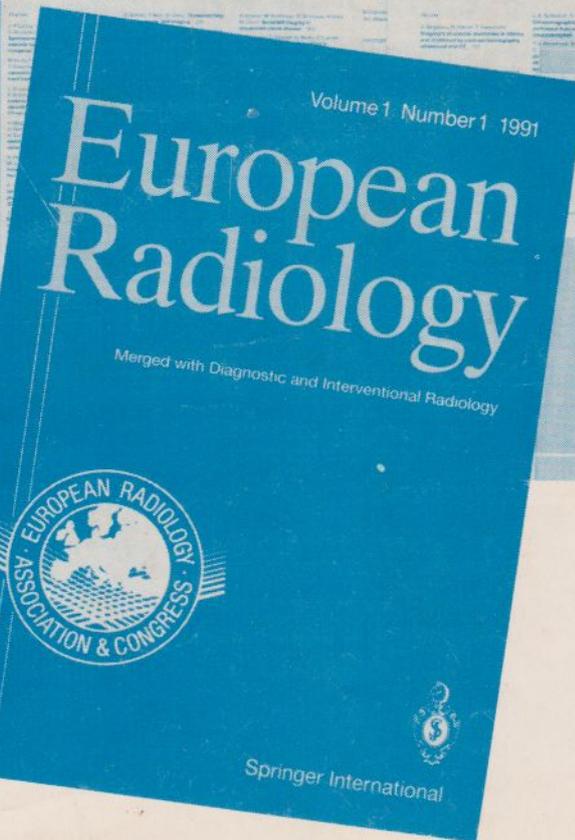
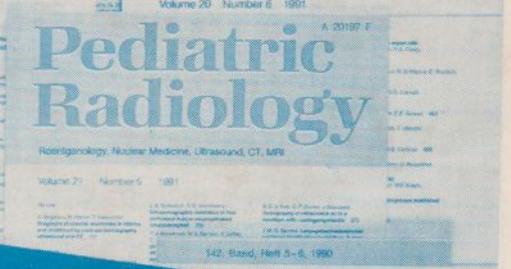
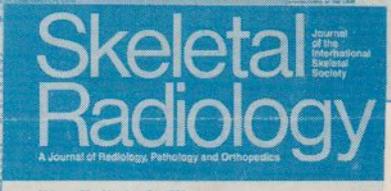
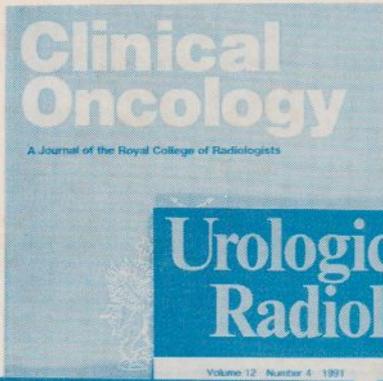


# INFORMASI

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

ISSN : 0854 - 2066

Volume III No. 2,1992



## KALAU PUSTAKAWAN HARUS MENULIS KARANGAN ILMIAH

oleh : Drs. Lasa HS

Wajar apabila dalam kehidupan seseorang ingin peningkatan, baik dalam karir atau bahkan peningkatan jabatan dan penghasilan secepat mungkin. Harapan itu ada yang terlaksana tetapi tak sedikit yang hanya khayalan belaka karena tak ada usaha atau gagal di tengah jalan.

Peningkatan profesi pustakawan sudah dimulai beberapa waktu lalu. Sebagian fasilitas yang dijanjikan pemerintah ternyata telah dirasakan oleh sebagian pustakawan; kenaikan pangkat 2 tahun sekali bagi berprestasi pun kini telah berlangsung. Sementara itu fasilitas lain, terutama tunjangan fungsional dan batas usia pensiun pustakawan masih menunggu Kepres. Semoga hal ini segera terlaksana.

Disamping itu, perlu disadari oleh para pustakawan bahwa di balik itu semua ada tuntutan peningkatan prestasi dan segala sesuatunya harus diurus sendiri. Jalur fungsional berbeda dengan jalur reguler. Budaya "thenguk-thenguk nemu gethuk" harus ditinggalkan dan kalau sudah bertekad naik bis PATAS kita harus berani bayar mahal.

Sebagai seorang profesional, pustakawan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dan meningkatkan profesi dan kemampuan profesionalnya. Usaha itu antara lain dapat dilakukan dengan penataran, seminar, penyuluhan, bimbingan, serta peningkatan kemampuan komunikasi lisan dan tertulis dalam bidang pustakawia. Soal komunikasi lisan berani kontes dengan burung cocak rowo, tetapi dalam komunikasi tulis? Nanti dulu. Komunikasi tulis masih menjadi ganjalan untuk melangkah.

Bagi pemula, kiranya perlu mencermati dan mempelajari tulisan-tulisan orang lain terutama penulis yang dikaguminya. Kemudian bandingkan dengan gaya penulis-penulis lain.

Sebelum menulis terlebih dahulu harus ada ide dan ide ini diperoleh dengan banyak membaca. Memperbanyak baca berarti memperkaya ide. Kadang-kadang ide muncul dengan sendirinya. Ketika ide muncul sebaiknya segera dicatat pokok-pokoknya, dan apabila mungkin, dapat pula ditulis skemaskemanya karena ide yang tidak segera ditulis biasanya akan hilang atau terlupakan.

Agar pembaca dapat menangkap ide yang dipaparkan, terlebih dahulu harus dirumuskan ide pokok dalam kalimat yang lengkap dan diusahakan cukup spesifik dan tepat. Rumusan ide yang janggal atau terlalu panjang akan menunjukkan kekurangcermatan penulisnya dan pesan yang akan disampaikan bisa menjadi kabur.

Dalam menulis perlu pula dicari tema yang tepat dan penulis benar-benar menguasai pokok pembahasan yang dipaparkannya. Apabila temanya terlalu luas, sebaiknya dicari salah satu aspeknya yang paling menarik dan dikuasai. Pemilihan salah satu aspek selain akan menarik bagi pembaca juga akan tampak kedalaman penulis dalam menguasai materi.

Pemilihan tema ini hendaknya memperhatikan batasan-batasan tertentu agar lebih spesifik, misalnya :

- a. Menurut aspek khusus umum  
Misalnya : tema "pengaruh jabatan fungsional pustakawan terhadap pelayanan perpustakaan."

Tema ini kurang menarik pembaca karena terlalu umum. Mungkin tema ini akan lebih menarik bila diganti dengan "Fungsionalisasi Pustakawan di UGM dan Pelayanan Jasa Perpustakaan."

- b. Menurut waktu/ timing

Maksud dalam memilih tema perlu memperhatikan waktu yang menjadi perhatian pembaca yang dituju. Misalnya tema "Ramai-ramai tentang jabatan fungsional pustakawan." Tema ini bagi pustakawan sudah tidak menarik lagi karena saatnya telah lewat dan prosesnya telah berjalan meskipun di satu instansi proses ini berjalan seperti roda gerobak sapi di jalan berbatuan yang menanjak. Mungkin tema "Kapan tunjangan fungsional pustakawan dibayarkan?" atau "Pustakawan pensiun 55 atau 60 tahun?"

Pembatasan tema masih dapat dipertimbangkan lagi berdasarkan tempat, hubungan sebab-akibat, obyek material dan obyek formal, dan sebagainya. Dengan memperhatikan pembatasan ini suatu uraian akan lebih khusus dan menarik.

- bersambung-

### Daftar Bacaan :

- Adler, Mortinger J. dan Charles Van Doren, 1987. **Cara Membaca Buku Teks dan Memahaminya** (Judul asli : How to Read a Book). Jakarta : Panitia Simpati.
- Cipta Loka Caraka. 1991 **Teknik Mengarang**. Yogyakarta : Kanisius.
- The Liang Gie. 1992. **Pengantar Dunia Karang Mengarang**. Yogyakarta : Liberty, bekerjasama dengan Balai Bimbingan Mengarang.

